

Determinan Perilaku Penggunaan Dompot Digital Secara Berkelanjutan oleh Mahasiswa Akuntansi

Sriniyati, Erlinda Nur Khasanah*

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik YKPN, Yogyakarta

Jl. Gagak Rimang No.2, RW.4, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹sriniyati@gmail.com, ^{2,*}erlindanur.kha@gmail.com,

Email Penulis Korespondensi: erlindanur.kha@email.com

Abstrak—Salah satu pemanfaatan teknologi di bidang layanan keuangan (finansial) di era ini, yaitu dengan munculnya teknologi keuangan berupa dompet digital (e-wallet). Penggunaan dompet digital ini dianggap praktis, efisien, efektif, serta memudahkan mobilitas, terutama bagi kalangan generasi anak muda (mahasiswa). Hasil penelitian sebelumnya mengenai determinan perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan menunjukkan inkonsistensi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji determinan perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan oleh mahasiswa akuntansi. Determinan yang diuji dalam penelitian ini meliputi kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, dan niat penggunaan secara berkelanjutan. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui survei, dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 mahasiswa vokasi akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda melalui program IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini terdukung. Determinan yang diuji meliputi kondisi yang memfasilitasi (sig. 0,004), kebiasaan (sig. 0,000), dan niat penggunaan (sig. 0,001) secara berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan oleh mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Perilaku; Kondisi Memfasilitasi; Kebiasaan; Niat Penggunaan; Dompot Digital

Abstract—One of the uses of technology in the field of financial services in this era is the emergence of financial technology in the form of digital wallets (e-wallets). The use of this digital wallet is considered practical, efficient, effective and facilitates mobility, especially for the younger generation (students). The results of previous research regarding the behavioral determinants of sustainable use of digital wallets showed inconsistencies. The purpose of this study was to examine the determinants of accounting student's e-wallet continuance usage behavior. The determinants consisted of facilitating conditions, habit, and behavioral intention. Data used in this research was primary data collected by distributing questionnaires through 100 students at Vocational Colleges in Special Region of Yogyakarta. To test the hypotheses, this study used multiple regression analysis through the IBM SPSS Statistics 26. The results of this research provide empirical evidence that all hypotheses in this research are supported. The determinants tested include facilitating conditions (sig. 0,004), habit (sig. 0,000), and behavioral intention (sig. 0,001) had a positive and significant effects on e-wallet's continuance usage behavior by accounting students.

Keywords: Behavior; Facilitating Conditions; Habit; Behavioral Intention; E-Wallet

1. PENDAHULUAN

Dengan semakin berkembangnya zaman, manusia semakin dituntut untuk memanfaatkan teknologi. Teknologi memiliki peranan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, perkembangan teknologi saat ini ibarat dua mata pisau. Di satu sisi, teknologi memiliki dampak positif yang sangat signifikan bagi manusia. Di sisi lain, tidak bisa dipungkiri teknologi juga memiliki dampak negatif. Dampak positif teknologi antara lain memudahkan akses informasi dan komunikasi, mempercepat proses produksi dan layanan, serta memberikan peluang bisnis dan investasi baru, sementara itu dampak negatif teknologi juga patut diperhatikan, seperti pelanggaran hak kekayaan intelektual dan kecanduan teknologi (Pasla, 2023). Menurut Safitri et al. (2023) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketergantungan manusia terhadap teknologi, diantaranya yaitu teknologi dapat memberikan kemudahan akses, efektif, efisien, dan cepat, teknologi membantu komunikasi, dan ketergantungan ekonomi. Teknologi telah membawa perubahan dramatis dalam hidup manusia, kemampuan untuk terus beradaptasi dan mengatasi tantangan yang muncul adalah kunci untuk memanfaatkan potensi positif teknologi sambil mengurangi dampak negatifnya (Rohman et al., 2024)

Salah satu pemanfaatan teknologi di bidang layanan keuangan (finansial) di era ini, yaitu dengan munculnya teknologi keuangan berupa dompet digital (e-wallet). Seiring berjalan waktu, penggunaan dompet digital meningkat drastis dalam beberapa tahun belakangan ini, yang bisa dilihat dari adanya perubahan banyak perusahaan berubah ke platform e-commerce menjadi menjadi salah satu pertimbangan penggunaan dompet digital semakin meningkat (Herdioko, 2023). Dompot digital digunakan untuk menyimpan uang secara elektronik, melakukan transaksi pembayaran secara online melalui internet dan memudahkan untuk mentransfer uang dari satu orang ke orang lain (Khoiriyah et al., 2023). Terdapat beberapa jenis dari dompet digital yang populer di kalangan masyarakat Indonesia, seperti OVO, DANA, ShopeePay, Gopay, LinkAja, dan lain sebagainya. Penggunaan dompet digital ini dianggap praktis, efisien, efektif, serta memudahkan mobilitas, terutama bagi kalangan generasi anak muda. Faktor kenyamanan lain yang mendorong penggunaan dompet digital adalah tidak perlu membawa banyak uang tunai kemanapun.

Di sisi lain, jumlah pengguna layanan dompet digital di Indonesia sebenarnya tetap rendah terlepas dari segala kepraktisan yang ditawarkan (Audina et al., 2021). Hal ini dikarenakan penggunaan dompet digital memiliki risiko kebocoran data pribadi. Kebocoran data pribadi yang sering terjadi adalah kebocoran nomor KTP dan nomor ponsel.

Selain itu, dompet digital ternyata dapat juga mempengaruhi gaya berbelanja yang cenderung ke arah konsumerisme (Lestari et al., 2023). Hal tersebut yang membuat seseorang berpikir dua kali untuk menggunakan layanan dompet digital.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan individu lainnya dalam lingkungan dimana ia berada. Salah satu perilaku yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari individu adalah perilaku penggunaan berkelanjutan. Penggunaan berkelanjutan adalah hal yang penting. Sebagai contoh, dalam aspek finansial, biaya untuk mendapatkan pelanggan baru lebih tinggi dibandingkan biaya untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada, pergantian pelanggan bisa sangat merugikan (Kilani' et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan berkelanjutan adalah hal krusial dalam bisnis. Bisnis memerlukan strategi agar dapat membentuk perilaku penggunaan berkelanjutan bagi konsumennya. Hasil penelitian Bhattacharjee & Lin (2015) menunjukkan bahwa perilaku penggunaan berkelanjutan dapat dipengaruhi melalui pembentukan kebiasaan, dan dengan menumbuhkan kebiasaan pengguna dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempengaruhi alam bawah sadar mereka.

Perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan diduga dipengaruhi oleh beberapa determinan, yaitu kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, dan niat penggunaan berkelanjutan. Kondisi yang memfasilitasi mengacu pada ketersediaan sumber daya dan komponen pendukung yang diperlukan untuk menggunakan teknologi (Kilani' et al., 2023), kondisi yang memfasilitasi adalah persepsi seseorang terhadap sumber daya dan juga dukungan yang tersedia untuk dapat melakukan suatu kebiasaan tertentu. Hasil penelitian Musyaffi et al. (2021) dan Saragih & Rikumahu (2022) menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan dompet digital. Berbeda dengan Musyaffi et al. (2021) dan Saragih & Rikumahu (2022), hasil penelitian yang dilakukan oleh Audina et al. (2021), Ispriandina & Sutisna (2019) dan Kilani' et al. (2023) menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak mempengaruhi dorongan penggunaan mobile wallet secara kontinyu.

Kebiasaan adalah salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perilaku individu untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Kebiasaan didefinisikan sebagai representasi kognitif dari respon isyarat-tindakan (cue-action) (Fleetwood, 2021). Hasil penelitian Putri & Suardikha (2020), Charisma (2020), dan Utami & Irwansyah (2022) menunjukkan bahwa perilaku penggunaan dompet digital dipengaruhi oleh kebiasaan. Namun, hasil penelitian Saragih & Rikumahu (2022) memberikan bukti empiris kebiasaan tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan e-wallet, masyarakat juga tidak ketergantungan dan menjadikan penggunaan e-wallet sebagai kebiasaan mereka dalam kegiatan sehari-hari.

Niat penggunaan secara berkelanjutan merupakan determinan selanjutnya yang mempengaruhi perilaku individu untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Niat penggunaan dompet digital merujuk pada keinginan atau kesengajaan seseorang untuk menggunakan dompet digital dalam melakukan transaksi keuangan atau pembayaran secara elektronik (Kilani' et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Irwansyah (2022) dan Kilani' et al. (2023) menemukan bahwa niat penggunaan secara berkelanjutan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji kembali determinan perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini meliputi (1) Untuk menguji pengaruh kondisi memfasilitasi terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan, (2) Untuk menguji pengaruh kebiasaan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan, dan (3) Untuk menguji pengaruh niat penggunaan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan.

Secara umum, perilaku adalah segala tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkret yang terlihat dari kebiasaan, motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya (Suharyat, 2009). Sementara itu, Utami & Irwansyah (2022) mendefinisikan perilaku penggunaan sebagai frekuensi atau intensitas penggunaan teknologi informasi oleh pengguna. Dalam hal teknologi keuangan berupa dompet digital, pembentukan perilaku penggunaan secara berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dari pengguna. Dompet digital memberikan berbagai kemudahan, fleksibilitas, efisiensi dalam melakukan berbagai transaksi pembayaran. Munculnya inovasi teknologi finansial berupa dompet digital ini, manusia tidak perlu mengambil uang dengan datang langsung ke bank atau ATM jika melakukan transaksi pembayaran. Dengan berbagai manfaat yang diperoleh dari penggunaan dompet digital ini, individu diharapkan dapat menggunakan secara intensif atau berkelanjutan.

Menurut Kilani' et al. (2023) kondisi yang memfasilitasi adalah ketersediaan sumber daya dan komponen pendukung yang diperlukan untuk menggunakan teknologi. Kondisi yang memfasilitasi penggunaan dompet digital secara berkelanjutan dapat meliputi beberapa faktor yang berkontribusi pada adopsi dan retensi pengguna, serta memperkuat ekosistem dompet digital secara keseluruhan. Kondisi yang memfasilitasi meliputi infrastruktur teknologi, keamanan dan privasi, kemudahan penggunaan, inklusivitas keuangan, promosi, dan lain sebagainya. Penggunaan jasa pembayaran dengan dompet digital harus didukung oleh infrastruktur yang memadai dan perangkat yang baik (Musyaffi et al., 2021). Seseorang harus memiliki ponsel pintar yang dilengkapi dengan jaringan internet yang baik serta pulsa yang mencukupi untuk dapat mengakses dompet digital dengan lancar dan nyaman.

Mahasiswa adalah kelompok yang cenderung terbuka terhadap teknologi baru. Sebagai generasi millennials dan gen-z, mahasiswa tentunya memiliki ponsel pintar maupun perangkat lain yang mendukung penggunaan dompet digital. Program promosi, cashback, atau insentif lainnya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Selain itu, integrasi dompet digital dengan layanan dan aplikasi lain, seperti e-commerce, transportasi umum, atau layanan pesan, dapat meningkatkan kenyamanan dan nilai tambah bagi pengguna, dalam hal ini mahasiswa.

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Musyaffi et al. (2021) melakukan penelitian kepada responden dari Indonesia dan menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi menjadi salah satu faktor yang mendukung penggunaan dompet digital. Lebih lanjut, Saragih & Rikumahu (2022) juga menemukan hal yang senada, menyatakan bahwa kondisi pendukung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontinuitas penggunaan dompet digital. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ispriandina & Sutisna (2019), Audina et al. (2021), dan Kilani' et al. (2023) menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak mempengaruhi keinginan menggunakan dompet digital secara kontinyu. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. H₁: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan.

Fleetwood (2021) mendefinisikan kebiasaan sebagai representasi kognitif dari respon isyarat-tindakan. Tindakan individu akan menjadi kebiasaan apabila dilakukan secara terus menerus, bersifat otomatis, dan terkadang berada pada alam bawah sadar. Kaitannya dengan penggunaan dompet digital, kebiasaan merupakan sejauh mana konsumen cenderung melakukan penggunaan teknologi atau penggunaan produk teknologi otomatis karena belajar (Putri & Suardikha, 2020). Sebagian besar mahasiswa saat ini termasuk dalam milenial dan generasi Z (gen-Z). Generasi ini merupakan generasi yang sangat adaptif dengan perkembangan teknologi. Apabila mahasiswa memiliki kebiasaan bersentuhan dengan teknologi dalam melakukan aktivitas sehari-hari misalnya aktivitas transaksi pembayaran, maka diharapkan hal ini akan membentuk perilaku mereka dalam menggunakan dompet digital secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya melakukan pengujian pengaruh kebiasaan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Hasil penelitian Kilani' et al. (2023) memberikan bukti empiris kebiasaan berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan secara berkelanjutan, yang menunjukkan pola penggunaan teknologi secara teratur yang diadopsi individu dapat mempengaruhi perilaku aktual mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami & Irwansyah (2022) yang menemukan bukti empiris kebiasaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan aplikasi e-wallet Dana di Kota Samarinda. Namun, hasil penelitian Saragih & Rikumahu (2022) menunjukkan bahwa kebiasaan tidak berpengaruh terhadap perilaku menggunakan e-wallet Gopay, OVO, dan DANA pada masyarakat Jawa Barat. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. H₂: Kebiasaan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan.

Niat seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih kuat apabila seseorang tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku dan hanya ada sedikit kendala terkait dengan perilaku tersebut (Jati & Laksito, 2012). Niat penggunaan yang kuat dan berkelanjutan cenderung mendorong mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara konsisten. Niat yang kuat untuk menggunakan dompet digital bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kenyamanan, efisiensi, manfaat finansial, atau dukungan terhadap inovasi teknologi.

Beberapa penelitian telah mengulik pengaruh niat penggunaan terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Saragih & Rikumahu (2022) menemukan bahwa niat penggunaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital. Utami & Irwansyah (2022) memperkuat teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi niat penggunaan maka akan semakin meningkatkan perilaku penggunaan, dalam hal ini dompet digital. Namun di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Shofura & Rahmayanti (2024) menemukan bahwa niat penggunaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan aplikasi dompet digital. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. H₃: Niat penggunaan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan.

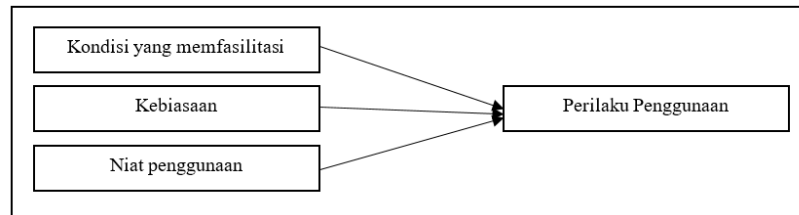
2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Variabel dependen penelitian ini yaitu perilaku penggunaan. Variabel perilaku penggunaan didefinisikan sebagai frekuensi atau intensitas penggunaan teknologi informasi oleh pengguna (Utami & Irwansyah, 2022). Variabel ini diukur dengan item yang dikembangkan dalam penelitian oleh Kilani' et al. (2023).

Terdapat 3 (tiga) variabel independen dalam penelitian ini yaitu kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, dan niat penggunaan. Kondisi memfasilitasi yaitu ketersediaan sumber daya dan komponen pendukung yang diperlukan untuk menggunakan teknologi (Kilani' et al., 2023). Kebiasaan adalah sejauh mana kecenderungan individu melakukan penggunaan teknologi atau penggunaan produk teknologi otomatis karena belajar (Putri & Suardikha, 2020). Variabel kebiasaan diukur dengan item-item dalam instrumen penelitian Kilani' et al. (2023). Sementara itu, niat penggunaan adalah niat penggunaan dompet digital merujuk pada keinginan atau kesengajaan seseorang untuk

menggunakan dompet digital dalam melakukan transaksi keuangan atau pembayaran secara elektronik (Kilani' et al., 2023).



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan dan pernyataan. Metode survei yang digunakan adalah self-administered survey yang dilakukan dengan menggunakan media Google Forms. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi pada Perguruan Tinggi Vokasi yang ada di wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu yang dibutuhkan untuk pengisian kuesioner sekitar 10 (sepuluh) sampai dengan 20 (dua puluh) menit. Penelitian ini bersifat anonim, artinya, data yang disebutkan dalam kuesioner hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

2.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat 3 (tiga) hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- H₁: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan.
- H₂: Kebiasaan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan.
- H₃: Niat penggunaan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan.

2.3 Teknik Analisis Data

Metode statistik regresi berganda (multiple regression) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Model persamaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Perilaku penggunaan secara berkelanjutan
X ₁	= Kondisi memfasilitasi
X ₂	= Kebiasaan
X ₃	= Niat penggunaan secara berkelanjutan
a dan β	= Koefisien regresi
ε	= Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei melalui pembagian kuesioner dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa yang menempuh program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebesar 100 (seratus) mahasiswa. Berikut ini adalah tabel karakteristik demografis responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, program studi, dan semester yang ditempuh.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

	Total	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	21
Perempuan	79	79
Total	100	100
Usia		
≤ 20 tahun	82	82
> 20 tahun	18	18
Total	100	100
Pendidikan		
Diploma Tiga (D-III)	90	90
Diploma Empat (D-IV)	10	10
Total	100	100

	Total	Persentase (%)
Program Studi		
Akuntansi	90	90
Akuntansi Perpajakan	10	10
Total	100	100
Semester		
3 (Tiga)	79	79
5 (Lima)	6	6
7 (Tujuh)	14	14
10 (Sepuluh)	1	1
Total	100	100

Responden dalam survei ini terdiri dari 21 (dua puluh satu) laki-laki (21%) dan 79 (tujuh puluh sembilan) perempuan (79%). Responden yang berusia ≤ 20 tahun berjumlah 82 (delapan puluh dua) mahasiswa (82%), dan berusia > 20 tahun berjumlah 18 (delapan belas) mahasiswa (18%). Mahasiswa yang menempuh jenjang pendidikan Diploma Tiga dengan jurusan akuntansi berjumlah 90 (sembilan puluh) (90%). Sementara itu, mahasiswa yang menempuh pendidikan Diploma Empat dengan jurusan akuntansi perpajakan berjumlah 10 (sepuluh) mahasiswa (10%). Mahasiswa yang menempuh semester tiga berjumlah 79 (tujuh puluh sembilan) mahasiswa (79%), semester lima berjumlah 6 (enam) mahasiswa (6%), semester tujuh berjumlah 14 (empat belas) mahasiswa (14%), dan semester 10 (sepuluh) berjumlah 1 mahasiswa (1%).

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan asumsi dasar yang diperlukan untuk keandalan hasil analisis statistik. Asumsi-asumsi ini umumnya berlaku untuk berbagai metode statistik seperti regresi linear, analisis varians (ANOVA), dan analisis deret waktu. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55088836
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,061
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111 ^c

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian normalitas memberikan bukti bahwa data penelitian ini berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Berikut adalah tabel 3 uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.622	.610	.55943	1.960

a. Predictors: (Constant), Niat_Penggunaan, Kebiasaan, Kondisi_Memfasilitasi
b. Dependent Variable: Perilaku_Penggunaan

Uji autokorelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data dengan dirinya sendiri pada interval waktu tertentu. Dalam konteks analisis deret waktu, autokorelasi mengacu pada korelasi antara nilai-nilai dalam deret waktu pada waktu yang berbeda. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan Durbin-Watson Test. Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi korelasi antara residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi ($du < d < 4-du$).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.242	.341		-.709	.480		

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Kondisi_Memfasilitasi	.345	.116	.262	2.978	.004	.511	1.958
Kebiasaan	.371	.098	.327	3.770	.000	.523	1.914
Niat_Penggunaan	.354	.105	.315	3.369	.001	.451	2.216

a. Dependent Variable: Perilaku_Penggunaan

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi, seperti koefisien regresi yang tidak stabil atau tidak bermakna, dan perkiraan standar yang terlalu besar. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF < 10).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.280	.218		1.289	.201
Kondisi_Memfasilitasi	.020	.074	.038	.275	.784
Kebiasaan	-.102	.063	-.226	-1.629	.107
Niat_Penggunaan	.101	.067	.226	1.514	.133

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada pola heteroskedastisitas dalam residual model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor. Hal ini dapat menyebabkan koefisien regresi yang tidak efisien dan tidak konsisten, serta interval kepercayaan yang tidak akurat. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan melalui Glejser Test. Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolut residual (sig > 0,05). Setelah semua uji dalam uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Tabel berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Y = a1 + β ₁ X ₁ + β ₂ X ₂ + β ₃ X ₃ + β ₄ X ₄ + ε				
Variabel	Koefisien		t-statistics	Sig
Kondisi yang Memfasilitasi	0.262	***	2.978	0.004
Kebiasaan	0.327	***	3.770	0.000
Niat Penggunaan	0.315	***	3.369	0.001

***, **, * mengindikasikan bahwa variabel koefisien signifikan pada level 0.01, 0.05, dan 0.1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif (t = 2.978) dan signifikan pada level 0.01 terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, hipotesis 1 terdukung. Hipotesis 2 menyatakan bahwa kebiasaan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa kebiasaan memiliki pengaruh positif (t = 3.770) dan signifikan pada level 0.01 terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, hipotesis 2 terdukung. Hipotesis 3 menyatakan bahwa niat penggunaan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat penggunaan memiliki pengaruh positif (t = 3.369) dan signifikan pada level 0.01 terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Dengan demikian, hipotesis 3 terdukung.

3.1 Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama memberikan bukti empiris bahwa kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Musyaffi et al. (2021) dan Saragih & Rikumahu (2022). Pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adanya keselarasan antara teknologi dan dompet digital menjadi salah satu faktor yang menarik pengguna dalam memakai dompet digital (Saragih & Rikumahu, 2022). Penggunaan ponsel pintar yang semakin tinggi saat ini juga turut menjadi pendorong tingginya transaksi online yang dilakukan oleh masyarakat (Musyaffi et al., 2021). Selain itu, program promosi, diskon, atau insentif lainnya dapat mendorong pengguna untuk menggunakan dompet digital

secara terus-menerus. Misalnya, cashback atau poin reward yang diberikan setiap kali menggunakan dompet digital dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk menggunakan dompet tersebut secara berkelanjutan.

Pengujian hipotesis kedua memberikan bukti empiris bahwa kebiasaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Suardikha (2020), Utami & Irwansyah (2022) dan Kilani' et al. (2023) yang menunjukkan kebiasaan berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan dompet digital. Survei terbaru menyatakan masyarakat Indonesia sebanyak 62% mulai membentuk kebiasaan baru dan lebih menyukai transaksi digital dibandingkan secara konvensional (tunai) (Bimo, 2021). Mahasiswa merupakan generasi yang tergolong memiliki kemampuan untuk mengadopsi perkembangan berbagai teknologi dengan cepat. Ketika dompet digital sudah menjadi teknologi yang biasa dan secara terus menerus digunakan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam transaksi pembayaran, maka hal tersebut akan semakin mendorong perilaku mahasiswa untuk menggunakan dompet digital secara berkelanjutan di kemudian hari.

Pengujian hipotesis ketiga memberikan bukti empiris bahwa niat penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Rikumahu (2022) yang menemukan bahwa masyarakat Jawa Barat memiliki niat dan siap untuk terus menggunakan dompet digital serta bagi yang belum akan mencoba untuk mulai menggunakannya. Semakin tinggi minat pengguna untuk menggunakan dompet digital, maka akan semakin meningkat pula penggunaan aplikasi dompet digital tersebut (Utami & Irwansyah, 2022). Niat penggunaan memegang kunci dalam menentukan perilaku pengguna. Bagi mahasiswa, niat yang kuat untuk menggunakan dompet digital dapat berasal dari faktor kenyamanan, keefisienan, serta manfaat yang diperoleh oleh mahasiswa dalam menggunakan dompet digital secara kontinyu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kondisi yang memfasilitasi, kebiasaan, dan niat penggunaan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Dari ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, semua hipotesis terdukung. Hipotesis 1 terdukung, menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Hipotesis 2 terdukung, kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Hipotesis 3 terdukung, niat penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan dompet digital secara berkelanjutan. Penelitian ini hanya terbatas pada responden mahasiswa vokasi akuntansi di perguruan tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, hasil penelitian ini kurang dapat digeneralisasi. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan lingkup mahasiswa berbagai program studi dan perguruan tinggi di Indonesia. Keterbatasan yang kedua yaitu peneliti tidak mendampingi secara langsung ketika responden mengisi kuesioner penelitian, sehingga terdapat kemungkinan mahasiswa sebagai responden kurang memahami item-item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Selain itu, peneliti juga kurang dapat mengontrol berjalannya penelitian. Penelitian berikutnya diharapkan peneliti mendampingi secara langsung responden dalam mengisi kuesioner sehingga dapat mengurangi bias dalam hasil penelitian. Keterbatasan yang ketiga yaitu variabel yang diuji dalam penelitian ini hanya terbatas pada 3 (tiga) variabel. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan dapat menguji variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti dalam penelitian sejenis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Politeknik YKPN Yogyakarta yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Audina, M., Isnurhadi, & Andriana, I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention Transaksi Keuangan Digital (E-Wallet). *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 21(2), 99–116.
- Bhattacharjee, A., & Lin, C. P. (2015). A unified model of IT continuance: Three complementary perspectives and crossover effects. *European Journal of Information Systems*, 24(4), 364–373. <https://doi.org/10.1057/ejis.2013.36>
- Bimo, W. A. (2021). Penilaian Penggunaan Dompet Digital Saat Pandemi Covid-19. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 37. <https://doi.org/10.32832/moneter.v9i2.5827>
- Charisma, J. A. (2020). Analisis Minat dan Perilaku Pengguna E-Wallet: Perluasan UTAUT 2 dengan Budaya sebagai Moderasi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fleetwood, S. (2021). A Definition of Habit for Socio-Economics. *Review of Social Economy*, 79(2), 131–165. <https://doi.org/10.1080/00346764.2019.1630668>
- Herdioko, J. (2023). Analisis Motivasi Penggunaan Dompet Digital Dana pada Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499*, 1(1), 38–54. <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i.1462>
- Ispriandina, A., & Sutisna, M. (2019). Faktor-Faktor Penerimaan Teknologi Yang Memengaruhi Intensi Kontinuitas Penggunaan Mobile Wallet Di Kota Bandung. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1046–1055.

- <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1462>
- Jati, N. J., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Khoiriyah, S., Setiaji, G., St Qurrota A'yun, I., & Kusumaningtyas, Z. (2023). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital terhadap Tingkat Konsumerisme Mahasiswa di Lingkungan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Potensial*, 2(1), 26–34.
- Kilani', A. A.-H. 'Zaid, Kakeesh, D. F., Al-Weshah, G. A., & Al-Debei, M. M. (2023). Journal of Open Innovation, Technology, Market, and Complexity. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 100113. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100113>
- Lestari, M., Soleh, A., & Nasution, S. (2023). The Effect of E-Wallet and E-Money on Consumptive Behavior of the People of Bengkulu City Pengaruh E-Wallet dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kota Bengkulu. *Jurnal EMAK (Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan)*, 4(1), 85–94.
- Musyaffi, A. M., Sari, D. A. P., & Respati, D. K. (2021). Understanding of Digital Payment Usage During COVID-19 Pandemic: A Study of UTAUT Extension Model in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 475–0482. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0475>
- Pasla, B. N. (2023). Dampak Positif dan Negatif IPTEK di Berbagai Bidang.
- Putri, N. K. R. D., & Suardikha, I. M. S. (2020). Penerapan Model UTAUT 2 Untuk Menjelaskan Niat Dan Perilaku Penggunaan E-Money di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi*, 30(2), 540–555.
- Rohman, A., Asbary, M., & Rezza, D. (2024). Literasi Digital: Revitalisasi Inovasi Teknologi. *Information Systems and Management*, 3(1), 1–4.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Herlambang, Y. T. (2023). Manusia dan Teknologi: Studi Filsafat Tentang Peran Teknologi Dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 31–41.
- Saragih, Y. W., & Rikumahu, B. (2022). Analisis Faktor Adopsi E-Wallet Gopay, OVO, dan DANA dengan Model UTAUT2 pada Masyarakat Jawa Barat. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 98–121. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.43075>
- Shofura, A. S., & Rahmayanti, D. (2024). Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Aplikasi E-Wallet Ovo (Studi Kasus Pada Generasi Z Bengkulu). *CAKRAWALA – Repositori IMWI*, 07(01), 183–195.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Utami, R. A., & Irwansyah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi EWallet Dana Di Kota Samarinda. 11(2).